



## **Pentingnya Pengenalan Calistung Terhadap Anak Usia Dini Oleh Pola Asuh Orang Tua Di Desa Cicangkanggirang**

**Asla Zahid Hanifah<sup>1</sup>, Neng Bunga Tunggal Putri<sup>2</sup>, Ihsan Hakim<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Aslazahid2001@gmail.com](mailto:Aslazahid2001@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Pbunga306@gmail.com](mailto:Pbunga306@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Ihsanhakim771071@gmail.com](mailto:Ihsanhakim771071@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pengenalan calistung pada anak usia dini merupakan langkah penting dalam pembentukan dasar-dasar pendidikan anak. Program kuliah kerja nyata (KKN) yang melibatkan pola asuh orang tua dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengenal konsep-konsep dasar ini kepada anak-anak. Artikel ini membahas pentingnya pengenalan calistung pada anak usia dini melalui peran orang tua dalam program KKN. Pentingnya pengenalan calistung pada usia dini terletak pada kemampuan anak untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti, membaca, menulis, dan berhitung. Calistung tidak hanya membantu anak dalam menyiapkan diri untuk pendidikan formal, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Orang tua memainkan peran sentral dalam memberikan fondasi ini, dan program KKN dapat menjadi platform yang ideal untuk melaksanakannya. Dalam menghadapi era informasi yang cepat, pengenalan calistung pada usia dini juga membantu anak-anak menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik dan berkontribusi pada pengembangan potensi mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, program KKN yang mengedepankan pendekatan ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak dan keluarga.*

**Kata Kunci:** Pengenalan Calistung, Anak Usia Dini, Program KKN

### **Abstract**

*The introduction of calistung in early childhood is an important step in forming the basics of children's education. Real work education (KKN) programs that involve parenting can be an effective forum for introducing these basic concepts to children. This article discusses the importance of introducing calistung to early childhood through the role of parents in the KKN program. The importance of introducing calistung at an early age lies in the child's ability to develop basic skills such as reading, writing and arithmetic. Calistung not only helps children prepare for formal education,*

*but also builds self-confidence, creativity and problem-solving abilities. Parents play a central role in providing this foundation, and service-learning programs can be an ideal platform for implementing it. In the face of the fast information era, introducing calistung at an early age also helps children become better prepared to face academic challenges and contributes to the development of their overall potential. Therefore, KKN programs that prioritize this approach will provide long-term benefits for the development of children and families.*

**Keywords:** *introduction to calistung, early childhood, KKN Program*

## A. PENDAHULUAN

Anak-anak adalah amanah yang harus dijaga dan diarahkan pada pendidikan terbaik. Ketidaktepatan dalam pendidikan bisa menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Anak-anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia emas, karena pada usia dini anak-anak mampu menampung beragam pengetahuan. Apabila pada usia tersebut anak-anak tidak memperoleh banyak hal atau pengetahuan, maka usia emas akan terlewat begitu saja. Pada rentang usia dini anak dikenal mengalami masa emas yang merupakan masa dimana anak peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual (R.R Aliyah. 2021).

Dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain, pembelajaran yang memungkinkan anak secara aktif berinteraksi dengan mengeksplorasi pembelajaran yang dianggap paling tepat untuk anak usia dini adalah dengan model bermain. Karena dunia bermain adalah dunia anak. Melalui anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa disadari oleh anak dan tanpa merasa terbebani. Melalui bermain anak dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama, mengalah, sportif, dan sikap positif lainnya. Sulit sekali mencari pengganti kegiatan yang sepadan dengan kegiatan bermain, termasuk kegiatan intruksional di kelas. Bagi seorang anak kegiatan bermain jauh lebih efektif mencapai tujuan dibandingkan dengan proses pembelajaran intruksional di kelas. Kegiatan intruksional memiliki lingkup yang permainan. Dalam garis-garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak, bermain juga merupakan prinsip dalam pengajaran di TK, dimana bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsip bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir (U.D Fauziah 2020).

Usia emas merupakan sebuah persepsi yang penting pada anak usia dini lingkungan. Pembelajaran yang diberikan rasa aman dan pembelajaran yang mampu menjembatani anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkembangan selanjutnya (Armanullah 2018). dengan waktu untuk memberikan

pengalaman belajar melalui "kegiatan atau pembelajaran akademik" .Hampir keseluruhan waktu belajar anak dilakukan melalui "kegiatan akademik" .Persepsi yang belum tepat dan benar tentang golden age mengakibatkan konsep bermain terabaikan. Pada dasarnya bermain sebagai salah satu kebutuhan dasar perkembangan anak usia dini. Apabila kebutuhan bermain belum terpenuhi anak akan kesulitan mencapai perkembangan yang optimal. Tidak sedikit orang tua dan guru berlomba dengan waktu untuk memberikan pengalaman belajar melalui "kegiatan atau pembelajaran akademik" .Hampir keseluruhan waktu belajar anak dilakukan melalui "kegiatan akademik" . Guru mengajar dengan menjelaskan anak belajar melalui mendengarkan dan mengerjakan tugas yang di dominasi lembaran atau buku kerja anak. Anak menulis angka dan huruf tanpa membangun konteks belajar terlebih dahulu. Dalam situasi ini. Aspek kognitif atau intelektual memperoleh stimulasi terbesar, sedangkan spek lainnya, seperti emosional social, dan seni hampir terabaikan (Suprpto 2021).

Pernyataan di atas semakin meyakinkan dengan adanya fenomena upaya peningkatan kompetisi anak dalam membaca menulis dan menghitung pada anak usia dini di desain dan serta yang dilakukan oleh pihak orang tua dan lembaga pendidikan. Banyak anak-anak yang sedang belajar pada pendidikan prasekolah di TK al-huda. Kegiatan tersebut bahkan sudah diikuti oleh anak-anak sejak berada di tingkat A Taman Kanak-Kanak atau sejak usia 4 tahunan. Kegiatan les calistung banyak diikuti oleh anak TK, Bahkan sebagian besar anak TK mengikuti program tersebut.

Fenomena menjamurnya lembaga les privat bagian anak usia dini barangkali karena dilatar belakangi adanya ketentuan seleksi masuk Sekolah Dasar dengan model tes CALISTUNG. Seleksi masuk Sekolah Dasar di desain dan serta, sebagian besar menerapkan kriteria kemampuan membaca menulis dan menghitung. Calon siswa yang diterima diprioritaskan yang sudah sederajat, memberlakukan tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung bagi calon siswanya, Akhirnya, ini mendorong Pendidikan anak usiadini Formal, menerapkan pembelajaran yang menghasilkan siswa yang bias membaca, menulis dan berhitung. Sebuah efek domino yang terus berlanjut pada lingkungan keluarga, dimana balita dituntut agar mengikuti kegiatan kegiatan yang mengarahkannya pada hal tersebut. Beberapa orang tua lalu "memfasilitasi" anak untuk kurus beragam jenis kurus. Bisa jadi sang anak menyukainya, tapi bisa jadi juga tidak terlalu menyenangkan bagi mereka (U.D Fauziah 2020).

Apabila melihat peraturan yang berlaku di Indonesia seperti yang di ungkapkan oleh Direut Jederal Mnanjemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kmenterian Pendidikan Nasional, Suyanto, menegaskan bahwa calon siswa SD dan SMP tidak boleh ditolak dalam penerimaan siswa baru. Pasalnya, dijenjang pendidikan tersebut masih merupakan hak belajar Sembilan tahun. Dalam surat edaran Nomor: 1839/C.C2/TU/2009 yang ditujukan kepada para gubernur dan bupati/walikota di seluruh Indonesia, kriteria calon peserta didik SD/MI berusia sekurang kurangnya 6 tahun. Pengecualian terhadap usia peserta didik yang kurang dari 6 tahun dilakukan atas dasar rekomendasi tertulis dari pihak yang berkompeten, seperti konselor sekolah/madrasah maupun psikolog. Pendidikan TK adalah tempat untuk menumbuhkan keberanian anak untuk memenuhi rasa ingin tahunya atau tempat bermain. Praktik tes dalam seleksi calistung yang dilakukan sekolah untuk penerimaan siswa SD, menurutnya adalah pelanggaran (Asiah 2019).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berlangsung di Desa Sindangkerta, Kecamatan Cicangkring Girang, sejak Juli hingga Agustus 2023. Metode implementasi yang terjadi dalam pengabdian ini berupa metode observasi, wawancara, pendampingan serta monitoring evaluasi. Kegiatan KKN diawali dengan survei yang dilakukan di Desa Sindangkerta pada tanggal 7 Juli 2023. Selain itu, dari kegiatan ini, kelompok pelaksana pengabdian ini melakukan wawancara lebih dalam dengan kepala desa Sindangkerta dan Kepala Sekolah SD dan TK agar mendapatkan data lengkap atau banyaknya anak yang belum bisa membaca, menulis atau berhitung. Dari hasil diskusi diperoleh data bahwa hingga 30 anak belum bisa membaca dan menulis. Mahasiswa KKN sebanyak 15 orang diberi pengarahan oleh Universitas sebelum melanjutkan langsung ke program yang ada. Pembekalan berupa pelatihan membaca, menulis dan berhitung bagi anak-anak. Guru dan siswa kemudian menyiapkan media pembelajaran yang dipakai dalam pengabdian. Usai persiapan pengabdian, rombongan langsung menuju lokasi dan berinteraksi dengan orang tua yang anaknya membutuhkan pendampingan literasi. Ini untuk menginformasikan orang tua anak tentang program ini dan manfaat yang akan diterima anak mereka selama program layanan ini. Program pelatihan ini berlangsung setiap hari Kamis dan Sabtu di madrasah Al-Huda. Penawaran ini menggunakan metode pendampingan untuk secara langsung mendukung proses baca, tulis, dan ngitung. Proses ini menggunakan berbagai media dan teknologi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas untuk memberikan keleluasaan kepada anak-anak untuk belajar.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelaksanaan analisis kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) kelompok 275 terhadap suatu kasus yang diteliti ini, terbagi menjadi menjadi 5 tahap, yaitu tahap observasi, wawancara, pembuatan ide dan perencanaan, pelaksanaan serta monitoring evaluasi.

### **1. Tahap observasi**

Pada tahapan ini, seluruh anggota KKN kelompok 275 Desa Cicangkring girang, mengurus perizinan untuk mengikuti kegiatan membantu pengajaran di lembaga sekolah yakni SDN Sukajadi. Dengan tujuan agar KKN Kelompok 275 dapat diterima dengan baik, serta dapat menjalin kedekatan dan kerjasama yang baik. Setelah dilakukan observasi pada siswa-siswa sekolah tersebut selama kurang lebih 1 minggu ternyata permasalahan utamanya yakni banyak sekali siswa yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung terutama pada kelas 1. Sehingga terkadang menyulitkan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan juga berpengaruh pada psikologi anak yang menjadi merasa terbebani terhadap kegiatan belajar tersebut sehingga banyak anak-anak yang mudah jenuh saat kegiatan belajar.



**Gambar 1.** Rapat perizinan dengan kepala sekolah



**Gambar 2.** Observasi dengan melakukan pengajaran pada siswa siswa SDN Sukajadi

## 2. Tahap wawancara

Dari hasil observasi, selanjutnya kami melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan wali murid pada sekolah tersebut. Wawancara pertama kita lakukan pada guru-guru di sekolah tersebut yakni kepada wali kelas kelas 1 dan juga kepada bapak kesiswaan. Benang merah hasil wawancara dengan guru guru disana yakni bahwa di sekolah tersebut murid murid nya itu rata rata memang tidak di berikan dulu pendidikan di PAUD ditambah di daerah sini tidak ada TK (taman kanak-kanak) sehingga para orangtua murid langsung saja menyerahkan dan mempercayakan anak anak nya itu di tahap SD. Sehingga imbasnya banyak sekali murid murid disini yang belum bisa membaca, menulis da berhitung karena sebelumnya tidak mempunyai dasar sama sekali. Untuk hasil wawancara dengan wali murid, didapatkan kesimpulan bahwa rata rata orang tua disana tidak memberikan pendidikan pra sekolah yang dilaksanakan dirumah dikarenakan kesibukan orang tua untuk bekerja dan juga masih kurang sadarnya orang tua untuk berperan sebagai guru utama seorang anak dilingkungan rumah. Mereka juga sangat awam dan tidak terlalu memperhatikan terkait pendidikan tingkat PAUD ataupun TK untuk anak anak mereka. Sehingga banyak sekali siswa di SDN Sukajadi yang belum bisa mnulis membaca dan berhitung, tidak hanya kelas 1 tetapi tingkatan kelas yang lainnya juga masih ada yang belum bisa

calistung. Padahal mengenalkan literasi pada anak dibutuhkan kemampuan dasar seperti kemampuan calistung. Dalam memberikan kesiapan untuk masuk pendidikan selanjutnya atau ke Sekolah Dasar (SD). Hal ini sependapat dengan analisis yang dilakukan oleh Mashfufah et al.(2020) mereka menyatakan bahwa persiapan untuk aspek sosial-emosional lebih penting daripada aspek kognitif. Peserta yang unggul dalam aspek sosial emosional mampu mengendalikan dirinya dan mengenali kebutuhannya sendiri. Anak yang siap pada sisi kognitif memiliki landasan yang kokoh dalam membaca, menulis dan berhitung. Pada umumnya ketika memasuki sekolah dasar, diperlukan kemampuan mengenal huruf dan angka serta menulis bahkan tulisan sederhana (Sufa Faila Feri 208).



**Gambar 3.** Wawancara bersama perwakilan guru SDN Sukajadi



**Gambar 4.** Wawancara bersama perwakilan wali murid

### **3. Tahap pembuatan ide dan perencanaan**

Setelah didapatkan hasil wawancara dan menemukan sebuah pemasalahannya yakni tidak adanya TK di desa tersebut, kurangnya pemahaman orang tua terhadap perspektif sekolah paud dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan pra sekolah kepada anaknya yang dilakukan oleh orang tua di rumah dengan mengenalkan calistung kepada anak karena berbagai faktor seperti sibuknya orang tua karena bekerja. Oleh karena itu, kami berencana untuk membuat program kerja yaitu

les calistung untuk anak usia pra sekolah, untuk anak kelas 1 dan anak-anak tingkat sekolah dasar lainnya yang membutuhkan pengajaran calistung. Tujuan kami dengan diadakannya program kerja les calistung ini agar siswa-siswa khusus di SDN Sukajadi dan anak-anak sekitaran RW 8 ini dapat terbantu dalam pengenalan dasar-dasar calistung, dan juga agar para orang tua dapat lebih memahami pentingnya pendidikan prasekolah yang dilakukan di rumah oleh orang tua seperti pengenalan calistung itu sangatlah penting untuk mempersiapkan anak-anak yang akan bersekolah.



**Gambar 5.** Rapat perencanaan dan pembuatan ide progra kerja

#### 4. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja les calistung ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu di bulan Juli-Agustus, dilaksanakan pada pukul 12.30 WIB yang bertempat di madrasah Al-Huda. Dalam kegiatannya terlebih dahulu kami mengenalkan dasar-dasar calistung dan mulai ke tahap-tahap selanjutnya. Dalam pelaksanaannya kami selalu memonitoring setiap pertemuannya sejauh mana siswa-siswi yang belajar calistung ini dapat memperoleh peningkatan dalam membaca, menulis serta berhitung.



**Gambar 6.** Pelaksanaan calistung



**Gambar 7.** Pengenalan menulis

## 5. Tahap evaluasi

Evaluasi yang dilakukan terdiri dari Evaluasi proses yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan. Evaluasi proses akan dilakukan di setiap pertemuan. Dan Evaluasi hasil, yang akan dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi hasil di tunjukan untuk menguji pemahaman siswa siswi terkait pengenalan dasar dasar calistung dan juga untuk masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Selain itu, evaluasi hasil akan ditunjukan pada terciptanya pemahaman tentang pentingnya pendidikan pra sekolah dari orang tua kepada anak sangatlah penting bisa tercapai. Lalu Evaluasi dampak, yang dilakukan 1 bulan setelah pelaksanaan program kerja untuk mengetahui dampak efektifitas program kerja tersebut.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yan terhadap anak usia dini. Adapun hasil penelitiannya disajikan pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Kegiatan pengabdian**

No	Kegiatan	Dokumentasi
1	Pelaksanaan kegiatan calistung dengan membaca dibimbing guru	

<p>2</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan calistung dengan menulis pelajaran</p>	
<p>3</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan calistung melalui baris berbaris sebelum masuk kelas dan menghitung angka yang disebutkan oleh guru</p>	
<p>4</p>	<p>Metode bimbingan belajar tambahan untuk meningkatkan pemahaman calistung siswa</p>	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan serangkaian aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada kelompok anak usia dini. Serangkaian aktivitas untuk meningkatkan pemahaman calistung siswa dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya observasi, wawancara, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap observasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi yang dilakukan di sekolah sehingga memperkuat permasalahan bahwa anak – anak usia dini terutama anak kelas 1 sekolah dasar tersebut sangat kurang dalam pembelajaran calistung karena setelah diamati ada saja anak – anak yang sudah menginjak sekolah dasar tetapi mereka belum pernah belajar calistung

sebelumnya, dan itu disebabkan beberapa faktor yaitu: faktor utama dari kedua orang tua karena disini orang tua yang paling utama dibutuhkan dalam pembelajaran calistung. Bahkan ada saja anak yang memang sama sekali tidak pernah belajar calistung karena kedua orang tuanya sibuk dan tidak ada waktu untuk mengajarkan anak-anak untuk belajar calistung. Padahal alangkah baiknya kita bisa meluangkan waktu untuk anak-anak kita apalagi melibatkan pembelajaran yang sangat penting untuk anak di usia dini.

Setelah observasi kemudian melakukan wawancara terhadap orangtua siswa dan guru untuk memperkuat permasalahan yang ada di kelas 1 dengan melakukan wawancara kepada orang tua siswa. Dari hasil wawancara yang kita dapatkan, bisa disimpulkan bahwa memang dalam pembelajaran calistung ini anak-anak sangat kurang dalam mempelajari calistung terutama anak-anak usia dini. Beberapa guru pun memberikan pendapat bahwa memang siswa yang ada di sekolah dasar terutama kelas 1 itu masih ada yang belum mengenal calistung dan itu karena mereka kebanyakan langsung dimasukkan ke sekolah dasar oleh orang tuanya dan tidak dimasukkan ke TK terlebih dahulu.

Selanjutnya tahap perencanaan dimana dilakukan perencanaan pembelajaran calistung dengan merancang dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan pembelajaran calistung berlangsung. Perencanaan ini memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi kurikulum, siswa, guru, dan fasilitas yang menunjang pembelajaran calistung. Pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (Husni 2018).

Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan mencakup struktur organisasi sekolah, kualifikasi staff, dan perencanaan guru piket serta jobdesknya. Perencanaan peserta didik mencakup penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, penentuan rombel kelas dan orientasi satu minggu sebelum masuk sekolah dan satu minggu pertama masuk sekolah untuk pengenalan lingkungan sekolah secara menyenangkan. Perencanaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran calistung adalah buku-buku cerita, kartu angka bergambar, kartu huruf.

Setelah serangkaian observasi, wawancara dan perencanaan dilakukan, maka upaya pelaksanaan peningkatan pemahaman anak usia dini melalui les privat calistung dilakukan. Calistung adalah suatu pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung permulaan. Yang pertama yaitu membaca, kegiatan membaca dapat dilihat pada kegiatan rutin setiap hari kegiatan membaca buku bersama dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan selama 15-20 menit. Untuk kegiatan membaca insidental, setiap anak yang sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemudian diarahkan ke pojok baca di kelas untuk membaca buku cerita dan bermain APE yang tersedia dalam menunjang pembelajaran calistung (Sufa 2020).

Kedua menulis, kegiatan menulis dapat dilihat di kelas 1 saat kegiatan pembelajaran harian. Kegiatan menulis lebih sering dilakukan di lembar kerja.

Selain di lembar kerja anak juga menulis di papan tulis. Pada awal kegiatan anak diminta menulis nama hari, tanggal, bulan, dan tahun serta apa yang akan dipelajari. Kegiatan itu dilakukan secara bergilir dan ditunjuk oleh guru. Untuk pengenalan huruf, menggunakan kartu huruf, huruf timbul yang berwarna-warni.

Ketiga berhitung, salah satu kegiatan dalam pembelajaran calistung di kelas 1 berhitung. Berhitung tentunya dapat dilakukan saat anak berada di dalam kelas maupun luar kelas. Kegiatan berhitung yang dilakukan secara berulang-ulang adalah ketika anak berbaris di depan kelas. Ketika masuk kelas setiap anak menyebutkan nomor urutan barisan mereka sambil "tos" kepada ibu guru. Di dalam kelas, anak menghitung teman yang hadir dan tidak hadir. Di luar kelas, anak bermain engklek yang sudah diberi angka sambil menyebutkan angka yang mereka pijak.

Adapun beberapa metode diantaranya yaitu : Pemberian Tugas Metode pemberian tugas dilakukan setiap hari. Guru cenderung menggunakan lembar kerja ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Anak-anak diminta mengerjakan tugas pada lembar kerja yang diberikan guru kemudian dikumpulkan pada hari yang sama. Biasanya tugas mengenai pembelajaran calistung adalah menebalkan angka, menulis nama bilangan, dan menebalkan kata.

Kedua pembiasaan, metode pembiasaan pada kelas 1 yang dilakukan yaitu pembiasaan berbaris didepan kelas sambil berhitung secara berurutan, menghitung teman yang hadir, dan yang tidak hadir. Membaca buku di pojok baca setelah selesai mengerjakan tugas juga hal yang dibiasakan oleh guru.

Ketiga metode bimbel tambahan, metode bimbel tersebut diharapkan dapat membantu anak – anak untuk lebih banyak belajar mengenai calistung dan juga bisa belajar sambil bermain , bercerita, dan banyak bersosialisasi dengan temannya diluar jam sekolah.

Tahapan selanjutnya yaitu evaluasi, Melalui pembelajaran calistung, sasaran di SDN SUKAJADI terutama kelas 1 sudah tercapai, dapat dilihat dari respon dan hasil yang menyertainya seperti anak merasa senang ketika diberikan materi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dengan berbagai metode yang menyenangkan.

Selain itu hasil dari pembelajaran calistung yang diberikan adalah anak-anak usia dini sudah bisa memahami serta membedakan angka dan huruf sehingga dalam hal membaca, menulis, dan berhitung sebagian besar sudah lancar. Dalam pelaksanaan pembelajaran calistung dapat berjalan dengan baik, materi yang dapat diterima oleh anak dan metode yang digunakan yang diterima dengan baik oleh anak-anak. Evaluasi tenaga pendidik dan kependidikan di SDN SUKAJADI meliputi kualifikasi staff sesuai dengan target dan pelaksanaan program pengayaan bagi guru sudah berjalan dengan baik.

## E. PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran calistung di SDN SUKAJADI mulai dari observasi, wawancara, pembuatan ide & perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran pembelajaran calistung adalah peserta didik, guru, orangtua, dan masyarakat. Semua komponen tersebut menyatu dan saling berpengaruh dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran calistung mencakup materi membaca, menulis, dan berhitung. Materi tersebut dilaksanakan dengan beberapa metode pembelajaran yaitu, metode bercerita, bernyanyi. Berdasarkan hasil penelitian, respon siswa terhadap pembelajaran calistung di SDN SUKAJADI sangat baik, siswa antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran calistung sehingga siswa cepat memahami kegiatan oleh Mahasiswa KKN ini sangat membantu siswa membiasakan belajar lebih giat membaca, menghitung dan menulis. Siswa yang tidak pandai membaca, menulis, dan berhitung dapat mengalami perubahan positif dengan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Kegiatan serupa harus dilakukan secara teratur untuk memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat, terutama di bidang pendidikan. Faktor lingkungan memegang peranan penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh sebab itu sekiranya keluarga dan guru secara bersama-sama membantu siswa untuk berkembang di bagian baca, tulis dan berhitung.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat – nya peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pentingnya pengenalan calistung terhadap anak usia dini oleh pola asuh orang tua". Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan karya ilmiah ini mengalami kendala namun berkat berkah dari Allah SWT. Dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala – kendala yang dihadapi tersebut dapat selesai. Pada kesempatan yang berbahagia ini, peneliti mengahaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemikiran dalam penelitian ini, terutama kepada :

1. Bapak Ridwan Ramdhani, S.Si., M.Si sebagai dosen pembimbing lapangan yang selalu membimbing dan menasehati dengan baik
2. Bapak Kepala sekolah SDN SUKAJADI yang bersedia sekolah nya untuk jadi objek penelitian
3. Bapak / ibu guru SDN SUKAJADI yang membantu dalam proses penelitian
4. Orang tua siswa yang mau diwawancarai
5. Teman – teman seperjuangan KKN yang telah memberikan semangat, serta menjalin kerjasama dengan baik

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Armanullah, Gantjang. *Potret Pendidikan Indonsia*. Jakarta: Badan pusat Statistik, 2018.
- Asiah, Nur. "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajarn Dasar*, 5(1) 2019: 19-20.
- Husni, nani. "Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pemdikan Anak*, 7(1) , 2018: 30-33.
- R.R Aliyah., Rahmawati. "Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiata Pendampingan Kegiatan ." *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2) 2021: 663-676.
- Sufa Faila Feri, Hery M. "Optimalisasi Peran Oran Tua Dalam Mengembangkan Potensi PAUD." *Jurnal Adiwidya*, 2(2), 208: 84-86.
- Sufa, F.F. "Memberikan Pemahaman Tentang Membaca Menulis Berhitung (Calistung) Kepada Orang tua Untuk Anak Usia Dini." *Journal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2020: 1-3.
- Suprpto, A.A. "PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) PADA KELOMPOK TK B USIA 5-6 TAHUN DI KB SURYA MARTA." *Pendidikan Guru PAUD S-1 10(1)*, 2021: 53-61.
- U.D Fauziah, S. Anggraini. "Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar." *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(3) 2020: 34-37.